

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang diwajibkan oleh seluruh warga negara sebagai awal pembentukan karakter. Pendidikan menjadi langkah awal dalam proses penambahan wawasan pengetahuan sehingga tercapainya tujuan pendidikan (Nirwana, 2021). Penggunaan metode yang tepat merupakan suatu faktor dari tercapainya tujuan pembelajaran guna meningkatkan mutu dan kualitas pada diri siswa di masa yang akan datang (Suriani, 2016). Metode resitasi merupakan suatu cara yang harus dimiliki seorang guru sebagai tenaga pendidik dalam menyajikan bahan penugasan yang baik

Penyajian bahan penugasan bagi guru kepada siswa sebagai peserta didik sangat diperlukan untuk tercapainya pembentukan karakter dan wawasan pengetahuan yang diinginkan. Karena dapat diasumsikan bahwa penyajian bahan penugasan ini dapat membantu memperdalam materi pembelajaran (Yudya, 2013). Penerapan suatu metode pembelajaran harus diukur dengan sisi efektif dan akuratnya yang diberikan guru terhadap peserta didik dalam menerima pembelajaran (Syahraini, 2016). Metode resitasi merupakan salah satu metode yang dapat dikuasai oleh setiap guru guna mampu melibatkan keaktifan siswa dalam proses pembentukan karakter dan kegiatan pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas (Sakila, 2019). Dapat diartikan bahwa

penyampaian metode ini dibutuhkan siswa dalam meningkatkan pembentukan karakter siswa dan kegiatan pembelajarannya.

Sebagaimana yang dikutip oleh Syahraini Tambak menurut Imansyah Affandi menjelaskan bahwa metode resitasi menjadi kunci alternatif untuk lebih menyempurnakan penyampaian tujuan pembelajaran khusus. Hal ini disebabkan oleh padatnya materi pelajaran yang harus disampaikan sementara waktu belajar sangat terbatas di dalam kelas. Dengan banyaknya kegiatan pendidikan di sekolah dalam usaha meningkatkan mutu dan frekuensi isi pelajaran, maka sangat menyita waktu peserta didik untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar tersebut. Maka untuk mengatasi keadaan seperti di atas, guru perlu memberikan tugas-tugas diluar jam pelajaran. Tugas tersebut dapat berbentuk pemberian tugas-tugas berupa PR mempunyai pengaruh yang positif terhadap peningkatan prestasi belajar (Syahraini, 2016).

Terbatasnya pengetahuan seorang guru dalam memahami metode ini menjadi suatu permasalahan yang sering terjadi. Sebab metode ini menjadi salah satu hal yang penting dalam membentuk akhlak siswa dan wawasan pengetahuannya. Karena mengingat beragam variasi yang ada pada diri siswa dalam menerima pembelajaran yang menjadi salah satu faktor minimumnya penerimaan materi pembelajaran (Imanulloh, 2015). Sehingga dapat diartikan bahwa metode ini dapat dikuasai oleh seorang guru guna meningkatkan karakter siswa dan materi pembelajarannya.

Dampak yang di peroleh dari permasalahan di atas adalah kurang aktif nya siswa dalam menerima materi pembelajaran. Penyampaian metode yang kurang relevan dan kurang tepat adalah salah satu faktor minimnya siswa dalam menerima pembelajaran (Khairuddin, 2018). Selain itu, dampak yang di rasakan oleh siswa adalah kurangnya peningkatan mutu dan kualitas akhlak pada diri siswa itu sendiri. Sehingga permasalahan yang di paparkan di atas ini menjadi faktor penghambat dalam peningkatan serta pembinaan akhlak pada diri siswa.

Pembinaan akhlak merupakan suatu hal yang penting bagi para siswa. Karena akhlak ini menjadi kedudukan yang paling utama dari segala hal (Rukmini, 2012). Pembinaan akhlak ini bisa di artikan sebagai salah satu cara guna meningkatkan kualitas diri siswa dalam berperilaku baik selama masa proses pembelajaran (Bayu dkk, 2018). Karena berubahnya kualitas pada diri siswa sebagaimana cara guru dalam membina akhlaknya ketika proses pembelajaran. Pada dasarnya, guru sebagai *uswah* atau suri tauladan bagi para siswa nya. Guru juga harus menjadi contoh yang baik bagi para siswa nya.

Kondisi riil yang terjadi bahwa sebagian siswa masih banyak yang tidak mengindahkan arti dari pentingnya pembinaan akhlak. Karena pada hakikatnya pembinaan akhlak ini menjadi salah satu faktor untuk memperbaiki nilai spiritualitas siswa dalam beragama. Dampak yang terjadi terhadap permasalahan tersebut masih banyak siswa yang tidak taat pada peraturan,

sering bolos sekolah, dan melakukan tindakan – tindakan yang keluar dari nilai – nilai akhlak (Syaeful, 2017). Terkait penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak siswa ini harus di bina dan di bimbing guna mencegah hal – hal yang dapat merusak moral dan spiritualitas diri siswa.

Jika ditarik terhadap permasalahan pembinaan akhlak, pondok pesantren menjadi salah satu tempat untuk meningkatkan ilmu pengetahuan agama serta membina karakter anak bangsa menjadi lebih baik. Sebagai lembaga pendidikan, pondok pesantren menjadi lembaga pendidikan yang berkecimpung di dalam pembentukan akhlak, serta melengkapinya dengan ajaran – ajaran islam (Komariah, 2016). Dengan pembinaan dan pendidikan akhlak di pondok pesantren bisa merubah akhlak yang buruk menjadi akhlak yang baik berdasarkan asas – asas islam.

Sebagaimana diketahui bahwa pondok pesantren adalah lembaga pendidikan yang biasanya berdiri di tengah masyarakat. Masyarakat mempunyai statement bahwa pondok pesantren mempunyai andil penting dalam mencerdaskan anak bangsa serta memperbaiki karakter akhlak buruk yang melekat pada anak bangsa. Sebab tujuan berdirinya pondok pesantren untuk menuntun anak bangsa untuk bisa menerapkan *akhlakul karimah* dalam kehidupan sehari – hari (Liza, 2019). Selain itu, pondok pesantren juga berperan penting dalam menumbuhkan jiwa sosial. Maksud dari jiwa sosial yaitu memiliki kecakapan sosial untuk saling berinteraksi kepada masyarakat

serta ikut serta saling bantu – membantu satu sama lain nya (Riyan, 2018). Ini juga merupakan salah satu bentuk pembentukan akhlak yang baik guna meningkatkan *akhlakul karimah* di dalam dirinya.

Maka dari pada itu, dengan permasalahan – permasalahan yang ada terkait pembinaan akhlak, peneliti sangat tertarik untuk menganalisis dan meneliti tentang pembinaan akhlak. Alasan khusus nya yaitu dengan latar belakang dan aneka ragam manusia ini yang menimbulkan masalah – masalah yang ada di pondok pesantren. Penulis juga ingin mengetahui apa saja langkah - langkah yang dilakukan oleh pondok pesantren Al – Hidayah Depok dalam membina akhlak melalui metode resitasi atau metode penugasan, yang tertulis dalam skripsi yang berjudul “*Analisis Pembinaan Akhlak melalui Metode Resitasi dalam Pendidikan Islam (Studi Kasus : Pondok Pesantren Al – Hidayah Depok)*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas yang telah dikemukakan sebelumnya, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pendidikan sebagai awal pembentukan karakter.
2. Akhlak sebagai pondasi penting dalam diri.
3. Penanaman nilai – nilai akhlak di dalam pesantren sebagai wujud pembentukan *akhlakul karimah*.

4. Pendidikan akhlak dalam upaya meningkatkan jiwa sosial santri pondok pesantren (studi kasus : pondok pesantren al – hidayah depok).
5. Pembinaan Akhlak melalui Metode Resitasi dalam Pendidikan Islam (studi kasus : pondok pesantren al – hidayah depok).

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti yang memfokuskan pembahsan penelitian ini kepada satu permasalahan. Adapun permasalahan yang akan di fokuskan yaitu analisis pembinaan akhlak melalui metode resitasi dalam pendidikan islam (studi kasus : pondok pesantren al – hidayah depok)

D. Rumusan Masalah

Bertolak dari pembatasan masalah di atas tentang bagaimana pembinaan akhlak melalui metode resitasi dalam pendidikan islam (studi kasus : pondok pesantren al – hidayah depok)? Karena pertanyaan tersebut masih umum, maka dapat diperincikan sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi pembinaan akhlak melalui metode resitasi dalam pendidikan islam di pondok pesantren al – hidayah depok?
2. Bagaimana respons santri dalam pembinaan akhlak melalui metode resitasi dalam pendidikan islam di pondok pesantren al – hidayah depok?

E. Tujuan Penelitian

Apabila tujuan penelitian tercapai, maka penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. **Manfaat Teoritis**, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya serta mengembangkan tentang pendidikan Islam, khususnya dalam pembinaan akhlak di pondok pesantren, Melalui kajian terhadap pembinaan akhlak di pondok pesantren al – hidayah depok ini, nantinya diharapkan mampu memberikan pemahaman yang baik secara konkret terhadap pentingnya pembinaan akhlak melalui metode resitasi berdasar studi kasus yang nyata terjadi. Sedangkan secara khusus penulis berharap penelitian ini mampu menjadi acuan bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang akan membangkitkan dan mengembangkan kembali khazanah keilmuan islam.
2. **Manfaat Praktis**, penelitian ini diharapkan mampu mencerahkan pembaca mengenai pembinaan akhlak ini sebagai pondasi penting, sehingga dari hal ini bisa menimbulkan atau melakukan tingkah laku yang baik terhadap sesama manusia sehingga terwujud dengan baik dan bisa selalu mempraktekan tingkah laku yang baik ini di dalam kehidupan sehari – hari. Penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi salah satu acuan untuk merubah tingkah laku dalam pembinaan akhlak ini.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, maka tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis pembinaan akhlak melalui metode resitasi di pondok pesantren al - hidayah yang dapat diperinci sebagai berikut :

1. Mengetahui implementasi pembinaan akhlak melalui metode resitasi dalam pendidikan islam di pondok pesantren al – hidayah depok.
2. Mengetahui respons santri dalam pendidikan akhlak melalui metode resitasi dalam pendidikan islam di pondok pesantren al – hidayah depok.

G. Literatur Review

Penelitian yang berkaitan dengan pembinaan akhlak melalui metode resitasi guna mengembangkan diri dalam berperilaku sudah tentu nya diteliti oleh peneliti sebelumnya, maka dari itu penulis membutuhkan pencerahan dari peneliti sebelumnya agar mendapatkan gambaran – gambaran yang jelas yang dilakukan penulis. Adapun ada beberapa literatur yang bisa dijadikan acuan untuk melihat perbedaan fokus penelitian yaitu :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Lista (2019) mahasiswa pendidikan agama islam fakultas agama islam universitas Muhammadiyah makassar dengan judul “*Penerapan Metode Resitasi pada Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII di UPT SMP Negeri 23 Satap Kepulauan Selayar* “. Penelitian skripsi tersebut menjelaskan gambaran proses

sebelum penerapan metode resitasi dan sesudah penerapannya kepada peningkatan hasil belajar siswa smpn 23 satap kepulauan selayar dengan memfokuskan peningkatan hasil belajar pendidikan agama islam melalui metode resitasi.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Habibie Ainul Mubarrok (2020) mahasiswa pendidikan agama islam fakultas tarbiyyah institut perguruan tinggi ilmu Al – Qur'an dengan judul *“Implementasi Metode Resitasi dalam Pembelajaran PAI di SMKN 29 Blok M Jakarta”*. Penelitian skripsi tersebut menjelaskan implementasi pada metode resitasi dalam pembelajaran PAI di smkn 29 blok m jakarta dengan memfokuskan kepada keaktifan siswa dalam pembelajaran serta pemberian tugas kepada siswa di luar kelas maupun di luar kelas.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Inggia Okiawan (2020) mahasiswa pendidikan agama islam fakultas tarbiyyah dan ilmu keguruan institut agama islam negeri metro dengan judul *“Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI SMKN 1 Mesuji Raya Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatra Selatan Tahun Pembelajaran 2019/2020”*. Penelitian skripsi ini menjelaskan untuk menganalisis pengaruh metode resitasi terhadap hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI di SMKN 1 Mesuji Raya

dengan mendapatkan informasi tentang hasil belajar siswa kelas XI SMKN 1 Mesuji dalam pembelajaran agama islam.

Dari ketiga penelitian di atas, terdapat persamaan dan perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Adapun persamaan dari ketiga penelitian tersebut adalah objek kawasan yang dipilih yaitu peneliti membahas tentang hasil belajar siswa dalam pembelajaran agama islam melalui metode resitasi. Sedangkan letak perbedaan dari ketiga penelitian tersebut ada pada fokus utama yang ditujukan pada objek yang diteliti yaitu pembinaan akhlak melalui metode resitasi dalam pendidikan islam.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penyusunan penelitian ini, penulis membuat sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab dengan beberapa pokok dan sub pokok bahasan. Adapun bab-bab yang menguraikan garis besar penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, dalam bab ini berisi gambaran umum penulisan penelitian yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu (*literature review*), dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI, dalam bab kajian teori, sebagaimana rumusan yang dianggap tepat guna menulis kajian teori yang mencoba menjadi representasi dari judul skripsi ini, maka dalam bab ini dijelaskan tentang

landasan teori yang terdiri dari konsep dan metode pembinaan akhlak, serta konsep dan Langkah – Langkah metode resitasi.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN, dalam bab ini dijelaskan tentang bagaimana data penelitian itu diperoleh, diolah, dan disajikan mulai dari tempat dan waktu penelitian, jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan, teknik pengumpulan data, yang dilanjut dengan pengecekan keabsahan data, teknik analisis data, dan teknik penulisan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN, dalam bab ini dipaparkan tentang gambaran spesifik mengenai objek yang diteliti (profil) dan hasil penelitian yang merujuk pada rumusan masalah yaitu, implementasi pembinaan akhlak melalui metode resitasi dalam pendidikan islam di pondok pesantren al – hidayah depok.

BAB V KESIMPULAN, dalam bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang berhubungan dengan penelitian. Dalam bagian akhir skripsi ini juga berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, serta biodata penulis.